

KENDALA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19: SEBUAH KAJIAN KRITIS

Oleh :

Muhammad Fikri¹⁾, Muhammad Zaki Ananda²⁾, Nadiyahatul Faizah³⁾,
Rena Rahmani⁴⁾, Sefti Adelia Elian⁵⁾, dan Ade Suryanda⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta

⁶ email: asuryanda@unj.ac.id

Abstrak

Wabah Covid-19 yang melanda, memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan. Sesuai yang telah di canangkan oleh pemerintah Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua jenjang pendidikan untuk pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk pembelajaran secara daring. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan pelajar hingga mahasiswa dan pengajar melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut juga pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, ini merupakan solusi pembelajaran ditengah pandemi. Tetapi, dalam pembelajaran jarak jauh masih ada permasalahan yang menjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui itu semua Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan di dapat bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran daring selama pandemic ini masih pada kategori sangat mendasar atau fundamental. Kendala yang sering dihadapi seperti terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan, Kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran, dan kendala internet. Ini harus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan baik pemerintah, instansi kependidikan, pengajar dan peserta didik saat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online.

Kata Kunci: Daring, Pembelajaran, Teknologi

1. PENDAHULUAN

Covid-19 atau Corona Virus di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hingga saat ini, secara global meninggal telah mencapai 1.860.427 orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 22.911 orang (data per 5 Januari 2021).

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua jenjang pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Dalam jurnal Biodik, menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan pelajar hingga mahasiswa dan pengajar melaksanakan proses pembelajaran

walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011)

Pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut juga pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) merupakan solusi pembelajaran ditengah pandemi yang mampu mempertemukan pelajar hingga mahasiswa dengan pengajarnya untuk melaksanakan interaksi pembelajaran tanpa harus bertemu hanya dengan bantuan internet. Akan tetapi, dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, diperlukan kajian kritis mengenai kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran

daring ini agar tercipta berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 hal 60-61). Penggunaan bahan-bahan pustaka yang relevan dapat dilakukan melalui proses penyeleksian sumber relevan, melakukan refleksi, menganalisis, dan membuat kesimpulan sebagai bagian akhir dari proses pengolahan data.

Metode dilakukan dengan mengeksplorasi dari berbagai pustaka jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan review jurnal melalui platform seperti Researchgate, Google scholar, Science direct, NCBI, dan Pubmed. Eksplorasi pustaka dilakukan dengan menelusuri kata kunci seperti: "Model Pembelajaran di Masa Pandemi", "Faktor Penghambat Pembelajaran di Masa Pandemi", "Kendala Pembelajaran melalui online learning", "Learning Models in Pandemic Times", dan "Learning Constraints through Online Learning".

Sumber data yang diperoleh terdiri atas jurnal nasional sebagai sumber data utama dan jurnal internasional sebagai sumber data tambahan. Sumber data yang dieksplorasi adalah yang memuat informasi mengenai kendala apa saja yang muncul saat pembelajaran di masa pandemi covid-19 setelah itu kami analisis kenapa kendala itu dapat muncul. Lalu, bagaimana meminimalisasi kendala bahkan menghilangkan kendala tersebut. Selain itu, jurnal yang dipilih adalah jurnal yang telah diterbitkan 10 tahun terakhir.

Sumber data yang tidak diterapkan merupakan sumber yang tidak memuat informasi mengenai kendala dan solusi mengatasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 dan sumber data yang diterbitkan lebih dari 10 tahun terakhir.

Data dirangkai mengacu dari sumber data yang diperoleh. Data disajikan dalam bentuk uraian dengan pembuatan yang disesuaikan dengan format yang telah diberikan (Triarini & Hendriani, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan beberapa literatur yang kami dapat, kendala dalam proses pembelajaran daring untuk peserta didik tingkat perkuliahan seperti dari aspek kendala internet cukup besar. Karena ada beberapa peserta didik yang jaringan dirumahnya tidak bagus sehingga agenda pembelajaran sedikit terhambat. Kendala dari segi

bahan ajarpun cukup besar. Karena tidak semua peserta didik mempunyai buku/bahan bacaan dirumahnya. Bahan ajar menjadi berkurang dibandingkan ketika kuliah offline, mengingat adanya perpustakaan kampus. Untuk memahami materi pun jadi lebih sulit. Kurangnya kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dan bebas dengan dosennya, karena keterbatasan fitur dan kualitas jaringan internet. Kebanyakan responden berdiskusi menggunakan kolom komentar maupun chatting dengan teks, sehingga banyak konteks yang tidak bisa tersampaikan dengan jelas karena tidak bisa diuraikan secara gamblang melalui teks.

Selain kendala dari jaringan yang terjadi seperti pada tingkat perkuliahan, kendala lain untuk proses pembelajaran dari bagi peserta didik di tingkat seperti SD-SMA adalah keterbatasan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring, karena belum diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

Kendala yang di hadapi peserta didik dan pengajar biasanya bersifat fundamental atau mendasar, antara lain kendala internet dan kendala pengajar dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Hambatan mendasar bagi peserta didik adalah masalah jaringan internet. Terdapat banyak penyedia layanan internet di perkotaan, dan mereka memiliki fungsi jaringan internet yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran online. Namun, untuk daerah pedesaan, penyedia layanan internet memiliki sedikit pilihan. Ternyata di antara jaringan yang ada, kualitas internet kurang memadai sehingga pembelajaran online tidak didukung. Sehingga mengharuskan mereka mencari solusi, yaitu dengan meninggalkan rumah dan pergi ke tempat yang lebih tinggi, beberapa pergi ke daerah yang lebih sibuk dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Di satu sisi, hal ini bertentangan dengan rencana pemerintah yang mengharuskan semaksimal mungkin untuk menghindari keramaian dan hanya melakukan aktivitas di sekitar rumah, namun karena adanya pembatasan tersebut, mereka terpaksa harus keluar rumah agar dapat mengikuti pembelajaran online dengan benar dan lancar.

Kendala jaringan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat menghambat proses pembelajaran, hal ini yang akhirnya pun membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar, seperti tidak hadir saat pembelajaran berlangsung untuk proses pembelajaran yang bertatap muka menggunakan aplikasi seperti Zoom, Gmeet dan sebagainya. Dan hal ini yang kemudian menyebabkan peserta didik melupakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dan lainnya.

Kendala berikutnya yang dikeluhkan peserta didik adalah terbatasnya layanan

pembelajaran yang diberikan pengajar untuk tingkat perkuliahan (dosen) kepada peserta didik (mahasiswa), layanan pembelajaran yang diterima dari dosen kurang ideal. Sebagian besar dosen hanya memberikan daftar absensi lengkap kemudian mendistribusikan bahan ajar / modul. Kemudian responden diminta untuk belajar sendiri, kemudian diberi tugas untuk dikerjakan. Orang yang diwawancarai percaya bahwa dosen tidak memberi mereka penjelasan terbaik tentang suatu topik. Mereka sering menemui jalan buntu ketika mempelajari topik perkuliahan, namun mereka hanya dapat mengajukan pertanyaan melalui fungsi chat atau komentar. Responden menilai ini bukan pilihan terbaik karena penjelasan yang diberikan dosen melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami dan penyampaiannya terbatas. Dosen juga jarang memberikan kuliah melalui video conference (seperti zooming). Sehingga mengharuskan mahasiswa membuka dan mencari penjelasan dari topik yang diberikan dosen di website atau youtube.

Kurangnya pemahaman pengajar pada tingkat SD-SMA dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daringpun menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring selama pandemic COVID 19 ini. Karena hal ini dapat membuat peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini pengajar dituntut untuk kreatif dan aktif serta dapat memahami dan menguasai lebih dari satu aplikasi pendukung pembelajaran daring, seperti tidak hanya menggunakan grup WhatsApp saja. Hal ini dilakukan agar kebosanan yang dirasakan peserta didik saat proses pembelajaran daring berkurang dan jadi lebih semangat saat proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran daring selama pandemic COVID 19 ini masih pada kategori sangat mendasar atau fundamental. Ini harus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan baik pemerintah, instansi kependidikan, pengajar dan peserta didik saat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online.

4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran daring selama pandemic COVID 19 ini masih pada kategori sangat mendasar atau fundamental. Kendala yang sering dihadapi seperti terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan pengajar, Kurangnya pemahaman pengajar dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, dan kendala jaringan internet yang buruk atau keterbatasan saluran internet. Ini harus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan baik pemerintah, instansi kependidikan, pengajar dan

peserta didik saat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online.

5. SARAN

Permasalahan ini harus diperhatikan baik pemerintah, instansi kependidikan, pengajar dan peserta didik saat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online, agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dengan adanya perhatian bersama, masalah ini dapat dengan mudah diatasi.

6. REFERENSI

- Agusmanto Hutaaruk, R. S. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 02, No.01, 45-51.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- Milman, N. B. 2015. Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-97086-8.92001-4>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.
- Rahman, Taufik. 2020. Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. Universitas Lambung Mangkurat : Program Studi Pendidikan IPS, FKIP. Makalah.
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. e-ISSN 2502-4264, Volume 7 nomor 2
- Sadikin, Ali., Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6(02):215-216
- Suharli. 2015. Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran. Makalah: disampaikan pada mata kuliah Pengembangan Model Pembelajaran IPS. UPI

Triarini, D., & Hendriani, R. (2015). Tanaman Herbal dengan Aktivitas Perangsang Pertumbuhan Rambut. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran, 14, 1-10.